

LAPORAN THESIS
FUNGSI REKAM MEDIS PADA ODONTOLOGI FORENSIK
DALAM RANGKA MENJAMIN PERLINDUNGAN HUKUM
PADA PROSES IDENTIFIKASI KORBAN BENCANA



drg. LINA HANDAYANI, Sp.KGA., MM.

NIM 22.C2.0096

PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM KESEHATAN

FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2025

LAPORAN THESIS
FUNGSI REKAM MEDIS PADA
ODONTOLOGI FORENSIK DALAM RANGKA MENJAMIN
PERLINDUNGAN HUKUM ATAS IDENTITAS KORBAN BENCANA

Diajukan dalam Rangka Memenuhi

Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Magister Hukum Kesehatan



drg. LINA HANDAYANI, Sp.KGA., MM.

NIM 22.C2.0096

PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM KESEHATAN

FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2025

ABSTRAK

Rekam medis merupakan catatan lengkap dan sistematis mengenai kondisi kesehatan, diagnosis, perawatan, dan riwayat medis pasien yang disusun oleh tenaga medis. Gigi, sebagai bagian tubuh yang memiliki kekuatan dan ketahanan luar biasa, menjadi fokus utama dalam proses identifikasi korban bencana. Secara *das sollen* Pasal 296 ayat (1) Undang-Undang No. 17 tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa “setiap tenaga medis dan Tenaga Kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perseorangan wajib membuat rekam medis”. Namun secara implementasi tidak semua fasilitas layanan kesehatan mempunyai rekam medis gigi para pasiennya sehingga tentu regulasi yang ada tidak terimplementasi dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisa pengaturan tentang rekam medis pada odontologi forensik, pelaksanaan rekam medis odontologi forensik dan merumuskan pengaturan yang ideal terkait rekam medis pada odontologi forensik yang ideal dalam rangka proses identifikasi agar dapat memberikan perlindungan hukum bagi korban bencana. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yuridis empiris dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka untuk mencari data sekunder dan studi lapangan untuk mencari data primer melalui penyebaran kuisioner terhadap responden yang terdiri dari dokter gigi pada rumah sakit pemerintah (RS Bhayangkara Provinsi Bali), Klinik swasta/klinik pribadi di Provinsi Bali. Metode analisis dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan mengenai rekam medis dalam odontologi forensik di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat melalui Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, khususnya Pasal 296 Ayat (1) dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Pelaksanaan rekam medis odontologi forensik di beberapa fasilitas layanan kesehatan sudah sesuai dengan standar internasional dalam hal identifikasi korban bencana. Namun, masih ada tantangan dalam hal ketersediaan data ante-mortem yang memadai, terutama di wilayah-wilayah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan gigi. Pengaturan yang ideal terkait rekam medis dalam odontologi forensik memerlukan integrasi teknologi digital yang memastikan kelengkapan dan aksesibilitas data rekam medis.

Kata Kunci: Rekam Medis, Odontologi Forensik, Korban Bencana

ABSTRACT

Medical records are complete and systematic records of a patient's health condition, diagnosis, treatment, and medical history compiled by medical personnel. Teeth, as part of the body that has extraordinary strength and resilience, are the main focus in the process of identifying disaster victims. In terms of das sollen, Article 296 paragraph (1) of Law No. 17 of 2023 concerning Health rules that "every medical personnel and health personnel who provide individual health services are required to make medical records". However, in terms of implementation, not all health service facilities have dental medical records of their patients, thus the existing regulations are not implemented properly.

This study aims to find out and analyze the arrangement of medical records in forensic odontology, the implementation of forensic odontology medical records and to formulate the ideal arrangement related to medical records in forensic odontology in the context of the identification process in order to provide legal protection for disaster victims. The approach method used in this study is an empirical juridical method with data collection carried out by means of literature study to collect secondary data and field studies to collect primary data through the distribution of questionnaires to respondents consisting of dentists at government hospitals (Bhayangkara Hospital, Bali Province), and private clinics in Bali Province. The analysis method used in this study is qualitative.

The results of the study show that the regulation of medical records in forensic odontology in Indonesia has a strong legal basis through Law No. 17 of 2023 concerning Health, especially Article 296 Paragraph (1) and Regulation of the Minister of Health Number 24 of 2022 concerning Medical Records. The implementation of forensic odontology medical records in several health care facilities is already in accordance with international standards in terms of identification of disaster victims. However, there are still challenges in terms of the availability of adequate ante-mortem data, especially in areas with limited access to dental health services. The ideal arrangement of medical records in forensic odontology requires the integration of digital technologies that ensure the completeness and accessibility of medical record data.

Keywords: Medical Records, Forensic Odontology, Disaster Victims